

**PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT, REPUTASI
AUDIT, UKURAN KAP, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS
AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan
Yogyakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

Reni Ayu Sri Saputri
B 200110123

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

“PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT, REPUTASI AUDIT, UKURAN KAP, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta)”

Yang ditulis oleh

RENI AYU SRI SAPUTRI

B 200110123

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing



(Dra. Nursiam, MH, Ak. CA)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, reputasi audit, ukuran KAP, dan pengalaman terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *metode purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta sebanyak enam puluh tiga responden. Sedangkan untuk metode analisis data dan uji hipotesis penulis menggunakan *metode regresi linier berganda* yang didukung *SPSS For Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel reputasi audit mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, reputasi audit, ukuran KAP, pengalaman, kualitas audit

PENDAHULUAN

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi (*Modway, porter & steer* dalam Trianingsih, 2004). Dalam suatu audit atas laporan keuangan, auditor harus berinteraksi dan menjalin hubungan professional tidak hanya dengan manajemen tetapi juga dengan dewan komisaris dan komite audit, auditor internal, dan pemegang saham. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik (ardiani, 2010).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan public maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerja lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerja lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007).

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2004). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Perbedaan panjang masa perikatan audit antara kedua jenis perusahaan audit (Big 4 dan non Big 4) bisa mengganggu independensi auditor dalam jangka panjang. Flint (1988) dalam Nindita (2012) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental mereka dan opini mereka. Salah satu ancaman yang dapat menghilangkan independensi auditor adalah masa perikatan audit yang panjang (audit tenure). Karena masa perikatan audit yang panjang dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang nyaman serta kesetiaan yang kuat atau emosional hubungan dengan klien mereka, yang bisa mencapai tahap di mana independensi auditor terancam. Mautz dan Sharaf (1961) dalam Nasser et al. (2006) percaya bahwa hubungan yang panjang antara auditor dan klien dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya.

Beberapa sanksi juga telah dikenakan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun 2007, yang diantaranya dikenakan kepada KAP Drs. Anton Silalahi dan KAP Drs. H. Usman Saleh K yang mendapati sanksi pembekuan izin selama enam bulan karena tidak menyampaikan Laporan Kegiatan Usaha dan Keuangan KAP untuk beberapa tahun dimana sebelumnya juga telah dikenakan sanksi peringatan sebanyak tiga kali dalam jangka waktu 48 bulan (Antara News dalam google.com). Pengenaan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan Akuntan Publik (AP) serta Kantor Akuntan Publik (KAP) ini dipandang sebagai tuntutan masyarakat terhadap profesi akuntan publik untuk meningkatkan kualitas jasa profesionalnya, khususnya jasa audit atas laporan keuangan dalam mempertahankan independensinya serta kualitas audit yang tinggi.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (*Mgbame, et al, 2012* dalam Kurniasih (2014). Dalam hal keagenan auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya, penetapan *fee* audit tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. *Gravious (2007)* dalam Rossieta dan Wibisono (2009) mengatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan principal. Dilain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit.

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil dari kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada pemegang saham lewat laporan keuangan. Muncul kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan karena timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan. Pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (*Al-Thuneibat et al., 2011*). Akuntan publik merupakan profesi yang paling tepat sebagai pihak ketiga dan berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan. Independensi menjadi syarat utama bagi seorang auditor dalam memberikan jasa audit dan memberikan opini yang dapat dipercaya. Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor : *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil. (*Porter et al., 2003* dalam *Nasser et al., 2006* dalam *Giri 2010*).

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya

(DeAngelo, 1981) dalam *Kadhafi*, dkk (2014). Auditor yang memiliki banyak klien dalam lingkungan yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit khusus yang memiliki industry tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih dari auditor pada umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan return positif dalam fee audit. Sehingga para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industry tertentu memberikan kualitas yang lebih tinggi (*Wooten*, 2003 dalam *Mirnah Dyah*, 2007) dalam *Ardini* (2010)

Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan *tenure* auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Pembatasan *tenure* juga diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien (*Giri*, 2010).

Kualitas audit juga dikaitkan dengan ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan system pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas (*O'Brien dan Bhushan*, 1990 dalam *Fernando et al.*, 2010). Di lain sisi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (*Watts dan Zimmerman*, 1986 dalam *Nindita* 2012).

Dopuch dan Simunic (1982) dan *Yu* (2007) berpendapat, terdapat pengaruh signifikan antara ukuran KAP dan kualitas audit. KAP besar pasti akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena auditor yang tergabung dalam KAP besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan klien yang beragam, sehingga mereka mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. *Lee* (1993) dalam *Permana* (2011) menyatakan apabila auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relative kecil, maka terdapat probabilitas yang besar bahwa

penghasilan auditor akan tergantung pada fee audit yang diberikan oleh kliennya. Oleh karena itu, kantor akuntan kecil cenderung tidak independen di dalam melakukan audit atas laporan keuangan kliennya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman (2014) meliputi variable independensi *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variable reputasi auditor, ukuran KAP, dan pengalaman. Law (2008) mengungkapkan beberapa penelitian yang menggunakan Big 4 dan non Big 4 sebagai proksi atas reputasi kantor akuntan publik, menemukan bukti bahwa, reputasi auditor mempengaruhi kualitas audit. *DeAngelo* (1981) dalam Nindita. C dan Sylvis V.S (2012) menunjukkan semakin besar ukuran kantor akuntan public, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung kantor akuntan public Big 4, yang memiliki ukuran yang besar dianggap memiliki kualitas audit yang baik. Wulandari, dkk (2014) menyatakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel fee audit diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,868 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti H_1 diterima, yang artinya bahwa variabel fee audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. Tindakan ini jelas menjerus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, dimana konsensi

resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor. Berarti penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2013), Hartadi (2009), dan Kurniasih (2014) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel audit tenure diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,184 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti H2 diterima, yang artinya bahwa variabel audit tenure mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan public kehilangan independensinya, karena akuntan public tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya, penugasan audit yang lama dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan public sudah familiar, pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien. Berarti penelitian ini sejalan dengan penelitian Giri (2010), Kartika (2013), dan Kurniasih (2014) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2014), dan Febriyanti (2014) yang menyatakan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel rotasi audit diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,307 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti H3 diterima, yang artinya bahwa variabel rotasi audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penurunan biaya audit yang lebih tinggi kemungkinan diakibatkan oleh bias laporan keuangan untuk perusahaan dengan rotasi audit yang lama dan mungkin, ini karena auditor yang lebih independen. Hasil ini konsisten dengan pandangan bahwa rotasi audit yang lebih lama memfasilitasi audit kualitas yang lebih tinggi, sehingga auditor memperoleh suatu pengetahuan mendalam mengenai operasi bisnis, proses, dan system perusahaan. Berarti penelitian ini sejalan

dengan penelitian Kurniasih (2014) yang menyatakan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian Febriyanti (2014) yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Reputasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel reputasi audit diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,035 lebih kecil dari t_{tabel} 2,021 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti H4 diterima, yang artinya bahwa variabel reputasi audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. KAP big 4 lebih independen dari KAP non-Big 4. Apabila dianalogikan bahwa KAP Big 4 lebih memiliki reputasi daripada non-Big 4, maka dapat dikatakan bahwa reputasi auditor memang mempengaruhi kualitas audit. Hasil auditan dari KAP non-Big 4 memiliki bid-asp spread yang lebih besar daripada Big 4. Ini menunjukkan bukti bahwa reputasi KAP sangat menentukan tingkat asimetris informasi yang dikandung oleh laporan keuangan auditan. Berarti penelitian ini sejalan dengan penelitian Giri (2010) yang menyatakan reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hartadi (2009) yang menyatakan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel ukuran KAP diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,195 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti H5 diterima, yang artinya bahwa variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit. Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang lebih besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan

tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan. Berarti penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febriyanti (2014), dan Nindita (2012) yang menyatakan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Variabel Pengalaman diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,111 lebih besar dari t_{tabel} 2,021 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti H_6 diterima, yang artinya bahwa variabel pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman kerja mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering seseorang bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil orang tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berarti penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2014), dan Sukriah (2013) yang menyatakan Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada analisis dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel fee audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena pada variabel fee audit diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,868 > 2,021$) atau nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti H_1 diterima.
2. Variabel audit tenure mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena pada variabel audit tenura diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,184 > 2,021$) atau nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti H_2 diterima.
3. Variabel rotasi audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena pada variabel rotasi audit diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,307 > 2,021$) atau nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti H_3 diterima.

4. Variabel reputasi audit mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit, karena pada variabel reputasi audit diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,035 < 2,021$) atau nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti H4 diterima.
5. Variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena pada variabel ukuran KAP diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,195 > 2,021$) atau nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti H5 diterima.
6. Variabel Pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena pada variabel pengalaman diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,111 > 2,021$) atau nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti H6 diterima.

Daftar Pustaka

- Ardiani, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*.Majalah Ekonomi Tahun XX. No. 3. Desember. 2010.
- Badjuri, Ahmad. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada KAP di Jawa Tengah*.Dinamika Keuangan dan Perbankan.Vol. 2, No. 2.
- Christiawan, Yulis Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.Penelitian. Universitas Negri Semarang.
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha.*Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2(2014):503-518.ISSN: 2302-8556.
- Giri. Efraim Ferdinan. 2010. *Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Hartadi, Bambang. 2009. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No.11c/DIKTI/Kep/2009.
- Heryanto, Florentina. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lverage pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*.Tesis.Program Studi Magister Akuntansi.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*.Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akutansi Keuangan*.Salemba Empat. Jakarta
- Indah, Siti N. 2010. *Pengaruh Indenpendensi dan kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kartika, Eka. 2013. *Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit(Survey pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*. Skripsi.Universitas Komputer Indonesia.